

PENGARUH LEVERAGE DAN EFISIENSI ASET TERHADAP PROFITABILITAS PEMEGANG SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Arista Dista Wulandari^{1*}, Adelina Suryati², Merintan Berliana Simbolon³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

aristadista012@gmail.com

ABSTRACT

The food and beverage industry is one of the manufacturing subsectors that plays an important role in Indonesia's economy. This study aims to analyze the effect of leverage and asset efficiency on shareholder profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2023. The study applies a quantitative causal associative approach using secondary data from companies' annual financial reports. Samples were selected through purposive sampling, resulting in 45 observations. Leverage was measured by the Debt to Equity Ratio (DER), asset efficiency by Total Asset Turnover (TATO), and shareholder profitability by Return on Equity (ROE). Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 27. The results show that leverage has a negative and significant effect on shareholder profitability, with a t-value of -4.075 and significance below 0.001. Asset efficiency does not have a significant effect, with a t-value of -0.896 and significance of 0.375. Simultaneously, leverage and asset efficiency significantly affect shareholder profitability, with an F-value of 9.219 and significance of 0.000. The Adjusted R Square of 27.2% indicates that the two independent variables explain 27.2% of the variation in shareholder profitability, while the remaining 72.8% is explained by other factors outside the model.

Keywords: Leverage, Asset Efficiency, Shareholder Profitability

ABSTRAK

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor manufaktur yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh leverage dan efisiensi aset terhadap profitabilitas pemegang saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel dipilih melalui purposive sampling dan menghasilkan 45 observasi. Leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), efisiensi aset menggunakan Total Asset Turnover (TATO), sedangkan profitabilitas pemegang saham menggunakan Return on Equity (ROE). Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pemegang saham dengan nilai t hitung -4,075 dan signifikansi kurang

dari 0,001. Efisiensi aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pemegang saham dengan t hitung -0,896 dan signifikansi 0,375. Secara simultan, leverage dan efisiensi aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pemegang saham dengan F hitung 9,219 dan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 27,2% menunjukkan bahwa kedua variabel independen menjelaskan 27,2% variasi profitabilitas, sedangkan 72,8% dijelaskan faktor lain di luar model.

Kata kunci: Leverage, Efisiensi Aset, Profitabilitas Pemegang Saham

A. Pendahuluan

Subsektor industri makanan dan minuman (food and beverage) memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai industri yang menghasilkan kebutuhan primer, subsektor ini memiliki karakteristik permintaan yang relatif kuat, tetapi tetap menghadapi perubahan kondisi ekonomi, biaya operasional, perilaku konsumen, dan kebijakan pasar. Pada periode 2021–2023, industri food and beverage mengalami dinamika pertumbuhan setelah periode pandemi, sehingga perusahaan perlu menjaga penjualan sekaligus meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Profitabilitas pemegang saham dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Equity (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. Rasio ini penting

karena memberikan gambaran mengenai efisiensi manajemen dalam menggunakan dana pemilik untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai keputusan keuangan, termasuk keputusan pendanaan dan penggunaan aset.

Leverage merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas. Perusahaan dapat menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi. Penggunaan utang yang tepat dapat memberikan manfaat melalui financial leverage, tetapi utang yang terlalu besar juga meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan total utang dengan total ekuitas.

Faktor berikutnya adalah efisiensi aset yang diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO). TATO

menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran aset secara teoritis menunjukkan penggunaan aset yang semakin produktif. Namun, peningkatan perputaran aset tidak selalu menghasilkan peningkatan laba karena profitabilitas juga dipengaruhi biaya, struktur pendanaan, margin, dan karakteristik aset.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Welly dan Widjaja (2021) menemukan bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE pada perusahaan consumer goods. Puspita dan Ludvy (2024) menemukan bahwa DER dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Kaharudin dan Wahyono (2024) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan TATO berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan perlunya pengujian kembali, khususnya pada perusahaan food and beverage periode 2021–2023.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh leverage terhadap profitabilitas pemegang saham, menguji pengaruh efisiensi aset terhadap profitabilitas pemegang saham, serta menguji pengaruh leverage dan efisiensi aset secara simultan terhadap profitabilitas pemegang saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Tinjauan Pustaka Dan Hipotesis

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen memiliki informasi internal yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal. Informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Rasio keuangan seperti DER, TATO, dan ROE dapat membantu investor mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi. Leverage yang terlalu tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal meningkatnya risiko keuangan, sedangkan efisiensi aset dapat memberikan informasi mengenai kemampuan manajemen

dalam menggunakan sumber daya perusahaan.

2.2 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Konflik kepentingan dapat muncul ketika manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Struktur pendanaan, pengawasan, dan penggunaan sumber daya menjadi bagian penting dalam mengurangi biaya keagenan. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan utang dan aset menjadi keputusan manajemen yang dapat memengaruhi tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham.

2.3 Profitabilitas dan Return on Equity

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan Return on Equity (ROE) sebagai proksi profitabilitas pemegang saham. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas kemudian dikalikan 100 persen. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin besar

kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham.

2.4 Leverage dan Debt to Equity Ratio

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap pendanaan eksternal. Kondisi tersebut dapat meningkatkan potensi pengembalian, tetapi sekaligus meningkatkan beban dan risiko keuangan.

2.5 Efisiensi Aset dan Total Asset Turnover

Efisiensi aset menggambarkan kemampuan manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Total Asset Turnover (TATO) dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset. Rasio yang lebih tinggi secara teoritis menunjukkan bahwa aset digunakan secara lebih produktif untuk menghasilkan pendapatan.

2.6 Hipotesis

H1: Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pemegang Saham.

H2: Efisiensi Aset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pemegang Saham.

H3: Leverage dan Efisiensi Aset berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Pemegang Saham.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Objek penelitian adalah perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas 41 perusahaan. Sampel dipilih dengan purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan food and beverage terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2021–2023, menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit per 31

Desember untuk periode penelitian, dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan proses pemilihan sampel, penelitian menggunakan 45 observasi.

Variabel independen terdiri atas leverage (X1) dan efisiensi aset (X2), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas pemegang saham (Y). Leverage diukur dengan DER, efisiensi aset diukur dengan TATO, dan profitabilitas pemegang saham diukur dengan ROE. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27.

Model regresi yang digunakan adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Pengujian meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian menggunakan 45 observasi. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dalam skripsi sumber, variabel leverage memiliki nilai rata-rata 598.329,64 dengan standar deviasi 378.913,82, nilai minimum 116.699,00 dan maksimum

1.347.913,00. Variabel efisiensi aset memiliki nilai rata-rata 1.047.079,91 dengan standar deviasi 369.456,14, nilai minimum 481.325,00 dan maksimum 1.952.818,00. Profitabilitas pemegang saham memiliki nilai rata-rata 131.221,02 dengan standar deviasi 82.487,11, nilai minimum -71.868,00 dan maksimum 277.691,00.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,988 dan VIF sebesar 1,012 pada kedua variabel independen. Nilai tersebut memenuhi kriteria bebas multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser menunjukkan nilai signifikansi leverage sebesar 0,675 dan efisiensi aset sebesar 0,693. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi menggunakan Runs Test menghasilkan Asymp. Sig. sebesar 0,071. Nilai tersebut lebih besar dari

0,05 sehingga model tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi linear berganda $Y = 227.014,05 - 0,115X_1 - 0,026X_2 + e$. Koefisien leverage sebesar -0,115 menunjukkan hubungan negatif antara leverage dan profitabilitas pemegang saham. Koefisien efisiensi aset sebesar -0,026 menunjukkan arah hubungan negatif antara efisiensi aset dan profitabilitas pemegang saham dalam model penelitian.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian parsial menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai t hitung -4,075 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, leverage berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pemegang saham. Dengan demikian H1 diterima.

Efisiensi aset memiliki nilai t hitung -0,896 dengan signifikansi 0,375. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, efisiensi aset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pemegang saham. Dengan demikian H2 ditolak.

Pengujian simultan menghasilkan F hitung sebesar 9,219 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga leverage dan efisiensi aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pemegang saham. Dengan demikian H_3 diterima.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,272. Hasil tersebut menunjukkan bahwa leverage dan efisiensi aset secara bersama-sama menjelaskan 27,2% variasi profitabilitas pemegang saham, sedangkan 72,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian

Pembahasan

5.1 Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Pemegang Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pemegang saham. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ketergantungan terhadap pendanaan utang dalam sampel penelitian berkaitan dengan penurunan ROE. Ketika utang meningkat, perusahaan menghadapi kewajiban pembayaran bunga dan pokok yang dapat mengurangi laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Utang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian terhadap manajemen, tetapi penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko dan biaya keuangan. Dari perspektif teori sinyal, leverage yang tinggi dapat memberikan informasi mengenai meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kaharudin dan Wahyono (2024) serta Ilmiyyati et al. (2025) yang dalam sumber penelitian menyatakan adanya pengaruh negatif leverage terhadap profitabilitas.

5.2 Pengaruh Efisiensi Aset terhadap Profitabilitas Pemegang Saham

Efisiensi aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pemegang saham. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat perputaran aset pada perusahaan sampel belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap ROE selama periode penelitian. Tingkat perputaran aset yang tinggi tidak otomatis meningkatkan laba apabila peningkatan penjualan disertai beban operasional yang tinggi atau

pemanfaatan aset belum menghasilkan margin yang memadai.

Dalam perspektif teori keagenan, efisiensi penggunaan aset belum tentu menunjukkan bahwa seluruh sumber daya diarahkan pada aktivitas yang menghasilkan nilai maksimal bagi pemegang saham. Dari perspektif teori sinyal, informasi mengenai efisiensi aset internal juga belum tentu menjadi sinyal yang dominan bagi investor. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan pengaruh signifikan TATO terhadap profitabilitas, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara efisiensi aset dan profitabilitas dapat dipengaruhi karakteristik sektor, periode, dan kondisi perusahaan.

5.3 Pengaruh Leverage dan Efisiensi Aset secara Simultan terhadap Profitabilitas Pemegang Saham

Leverage dan efisiensi aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pemegang saham. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan perusahaan menggunakan aset, tetapi juga

dengan cara perusahaan membiayai aset tersebut. Kombinasi keputusan pendanaan dan keputusan operasional memberikan kontribusi terhadap variasi ROE.

Nilai Adjusted R Square sebesar 27,2% menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan menjelaskan sebagian variasi profitabilitas. Sebesar 72,8% variasi lainnya berasal dari faktor yang tidak dimasukkan dalam model. Faktor tersebut tidak dapat ditentukan secara spesifik berdasarkan hasil penelitian ini, sehingga penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan variabel lain yang relevan.

D.Kesimpulan Implikasi dan Saran

Kesimpulan

Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pemegang saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasil ini ditunjukkan oleh t hitung $-4,075$ dengan signifikansi kurang dari $0,001$.

Efisiensi aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

pemegang saham. Hasil pengujian menghasilkan t hitung -0,896 dengan signifikansi 0,375.

Leverage dan efisiensi aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pemegang saham. Hasil pengujian menghasilkan F hitung 9,219 dengan signifikansi 0,000. Kedua variabel menjelaskan 27,2% variasi profitabilitas pemegang saham berdasarkan nilai Adjusted R Square.

Implikasi dan Saran

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengelolaan struktur modal secara hati-hati agar penggunaan utang tidak meningkatkan beban keuangan secara berlebihan. Perusahaan juga perlu meningkatkan pemanfaatan aset tetap dan sumber daya yang dimiliki agar keputusan investasi aset mendukung kegiatan operasional secara produktif.

Bagi investor, informasi mengenai tingkat leverage dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menganalisis risiko dan profitabilitas perusahaan. Investor juga perlu mempertimbangkan informasi

keuangan lain karena leverage dan efisiensi aset dalam penelitian ini hanya menjelaskan 27,2% variasi profitabilitas.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat memperluas periode pengamatan, menambah jumlah sektor atau perusahaan, serta memasukkan variabel lain yang secara teoritis dapat menjelaskan profitabilitas. Penggunaan metode panel data atau variabel moderasi juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. A., Sahla, H., & Batubara, Z. K. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return on Equity pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Science and Social Research*, 5, 456.
<https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.977>
- Ferdiansyah, D., & Ramadhan, Z. (2026). Likuiditas, leverage dan aktivitas serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, 8.
<https://doi.org/10.32877/ef.v8i1.3543>

- Hartendi, W., & Karolina. (2026). Pengaruh efisiensi aset, manajemen likuiditas, dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2014–2024. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 4, 1489–1495. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v4i4.239>
- Kaharudin, E., & Wahyono, A. T. (2024). Pengaruh leverage, likuiditas, Total Asset Turnover pada profitabilitas. *Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 21, 94–102.
- Oktaviani, A. (2024). Pendahuluan perusahaan yang dikelola atau didirikan pasti memiliki tujuan, dan tujuan dari didirikannya suatu perusahaan yaitu akan memperoleh laba atau profit yang maksimal, 1, 528–537.
- Roring, M., Murni, S., & Wenas, R. S. (2023). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11, 1233–1245. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52294>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., et al. (2023). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Welly, W., & Widjaja, I. (2021). Pengaruh liquidity, leverage, dan efficiency terhadap profitability pada perusahaan sektor consumer goods. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3, 165. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11301>
- Zainul, Z. R. (2025). Pengaruh leverage, modal kerja, efisiensi perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas BUMN yang terdaftar di BEI. *SSRN Electronic Journal*, 8, 361–386. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5258098>
- Zogning, F. (2017). Agency Theory: A Critical Review. *European Journal of Business and Management*, 9, 1–8.